

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN DEWAN KOMITE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) MELALUI KINERJA KEUANGAN DI ERA COVID 19

by Ibna Kamelia

Submission date: 31-Aug-2022 11:33AM (UTC+0800)

Submission ID: 1889803156

File name: 7590-21473-2-PB.pdf (290.39K)

Word count: 5125

Character count: 34514

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN DEWAN
KOMITE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(ISR) MELALUI KINERJA KEUANGAN DI ERA COVID 19**

Ibna kamelia Fiel Afroh

Universitas Muhammadiyah Jember
Ibna.kamelia@unmuhjember.ac.id

Achmad Hasan Hafidzi

Universitas Muhammadiyah Jember
Achmad.hasan@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Pasar modal tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi virus corona (Covid-19). Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Pada tanggal 1 Juni Indonesia akan menjalani situasi New Normal atau singkatnya menjalankan kehidupan dengan protokol kesehatan yang ketat di tengah pandemi Covid-19 yang mulai dilakukan Indonesia dengan demikian, roda bisnis perlahan perlahan kembali berputar sehingga berpeluang terlepas dari ancaman resesi global. New Normal membuat mood pelaku pasar modal membaik sejak pekan ini (2-5 Juni 2020). Return menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk melakukan investasi. Banyak penelitian telah dilakukan dengan meneliti hubungan antara GCG dan return saham melalui kinerja perusahaan. Namun, beberapa hal tidak menunjukkan keberhasilan dan terdapat kesenjangan penelitian. Hasil penelitian berpengaruh besar terhadap penilaian return saham serta mencoba mengukur return saham dari GCG dan kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada teori yang ada. Bahkan peran GCG yang diharapkan mampu menjadikan Return Saham akan lebih baik dimasa Pandemi Covid 19.

Kata Kunci: GCG, Kinerja Perusahaan, ISR, Return Saham

1. PENDAHULUAN

Kemunculan virus Covid-19 ini menjadi sebuah situasi dimana semua orang tidak bisa membayangkan apa yang akan ditimbulkannya. Virus yang muncul dari kota Wuhan di China ini telah menimbulkan banyak sekali efek yang mana tidak pernah terbayangkan sebelumnya, seperti adanya kebijakan work from home yang diterapkan oleh pemerintah hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang ada pun harus siap dan sigap dalam menanggapi hal-hal yang tidak dapat di prediksi seperti ini, seperti misalnya melalui kebijakan-kebijakan yang ada di dalam tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan pada situasi seperti ini pun seolah menemui sebuah tantangan dan rintangan baru karena bagaimana tidak,

banyak program-program yang sudah di rencanakan untuk diadakan di tahun 2020 ini jadi banyak tertunda akibat adanya situasi pandemi virus Covid-19 ini.

Fenomena empiris pada penelitian ini yaitu adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Penelitian ini menggunakan saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sebagai objek penelitian. Pemilihan saham syariah di Jakarta Islamic Index sebagai objek penelitian dikarenakan saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index mempunyai karakteristik shariah compliant atau karakteristik saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Penyesuaian saham syariah di Jakarta Islamic Index dilakukan setiap enam bulan (setiap awal bulan Juni dan Desember). Jakarta Islamic Index menggunakan saham syariah paling likuid yang diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan terdiri dari berbagai sektor industri sehingga analisis terhadap objek penelitian lebih akurat dengan waktu yang runtut. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama Pandemi Covid 19 tahun 2020, dimana selama tahun tersebut indeks saham syariah dan kapitalisasi pasar saham syariah di Jakarta Islamic Index mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada penelitian ini peneliti menyajikan empat variabel yang akan diteliti yaitu Ukuran dewan komite dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel bebas, Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel terikat dan kinerja perusahaan sebagai variabel perantara. Peneliti juga menampilkan teori besar (Grand Theory) atau induk teori dari hubungan antar variabel yang diteliti dengan memakai buku yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) (2010) yang berjudul Auditing and Governance Standard s for Islamic Financial Institutions. Berdasarkan teori besar (grand theory) tersebut peneliti mengambil tiga sub teori rujukan guna melangkah pada variabel penelitian ini. Sub teori rujukan yang peneliti ambil yaitu ukuran dewan komite, ukuran dewan komisaris dan kinerja

perusahaan. Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara ukuran dewan komite, ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dan hubungan antara ukuran dewan komite dan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

2.1.1 Islamic Social Reporting (ISR)

Haniffa (2002), dalam rangka memenuhi kebutuhan religius para pengambil keputusan muslim maka muncullah *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Islamic Social Reporting* dibutuhkan untuk menampilkan akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi aktivitas bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan termasuk memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim.

2.1.2 Dewan Komisaris Salah

Satu fungsi kontrol yang terdapat dalam perusahaan adalah dewan komisaris. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan good corporate governance berdasarkan aturan yang berlaku (KNKG, 2004 dalam Heriyanto, 2015). Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Pasal 97 menyatakan bahwa dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan dewan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Penyimpangan yang dilakukan oleh dewan direksi dapat diselidiki dewan komisaris melalui penilaian atas berbagai jenis laporan berkala yang diterima dari dewan direksi untuk memastikan tindakan apa saja yang belum sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.3 Komite Audit

Menurut Alijoyo (2003), komite audit adalah komite yang berperan membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal maupun internal. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan

keuangan. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-29/PM/2004, komite audit harus diketuai oleh seorang komisaris independen. Komite audit beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Tiga faktor kunci penentu efektivitas komite audit meliputi frekuensi pertemuan, keahlian di bidang keuangan, dan komitmen waktu (BRC dalam Bryan et.al, 2004). Ketiga karakteristik penting yang harus dimiliki oleh komite audit tersebut mempunyai kemungkinan untuk mempengaruhi proses pelaporan keuangan di suatu perusahaan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Syamsudin (2009:39) dalam Agustin et.al (2013), terdapat dua metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan, meliputi: 1. Time series analysis Time series analysis dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan antar periode. Perbandingan rasio yang dicapai di tahun ini dengan yang dicapai pada periode sebelumnya akan menunjukkan kondisi kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan, dimana adanya 36 kondisi tersebut dapat dijadikan dasar pembuatan rencana perusahaan yang ditujukan untuk masa yang akan datang. 2. Cross-sectional approach Cross-sectional approach dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio antar perusahaan yang sejenis pada saat yang bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perusahaan dapat memilih salah satu diantara dua metode analisis perbandingan rasio keuangan yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pada masing-masing perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan kondisi perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran dan hasilnya dapat dijadikan sebagai landasan pihak manajemen perusahaan dalam pembuatan keputusan bagi keberlangsungan perusahaan ke arah yang lebih baik di masa mendatang.

2.1.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan.

Dewan komisaris adalah wakil dari shareholders perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas dan berfungsi sebagai pengawas manajemen. Menurut KNKG (2004) dalam Heriyanto (2015), dewan komisaris mempunyai wewenang dalam mengatur dan memonitoring mekanisme pengendalian internal tertinggi dan bertanggungjawab secara kolektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada pihak direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG

dengan baik. Pengaruh yang cukup kuat dapat diberikan oleh dewan komisaris dengan cara menekan pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya secara luas dalam rangka mewujudkan akuntabilitas perusahaan. Sesuai dengan pendapat Haniffa dan Cooke (2005) yang menyatakan bahwa berdasarkan teori stakeholders, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas yang berperan dalam meyakinkan bahwa perusahaan juga harus memenuhi kepentingan stakeholdersnya, bukan hanya pemenuhan terhadap kepentingan shareholders saja.

2.1.6 Pengaruh Ukuran Dewan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan komite yang berperan membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas dari auditor internal maupun eksternal (Alijoyo, 2003). Tugas komite audit yaitu menelaah kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku di bidang pasar modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan serta memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, pengendalian, manajemen risiko dari aktivitas audit internal dan eksternal. Berdasarkan teori agensi, para prinsipal akan berusaha mencari informasi dan memberikan intensif untuk memastikan tanggung jawab agen terhadap kepemilikan perusahaan. Komite audit yang bertanggungjawab atas laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi prinsipal. Prinsipal akan mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen berdasarkan informasi yang diperolehnya. Biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan dapat berkurang seiring dengan ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

2.1.7 Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Haniffa dan Cooke (2005) menyatakan hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik

apabila perusahaan memiliki profit yang tinggi sehingga mempunyai kekuasaan penuh untuk menerapkan suatu kebijakan. Terminologi profitabilitas biasa disebut sebagai kinerja ekonomi (economic performance) dalam beberapa penelitian. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, antara lain margin laba (profit margin), pengembalian atas aset (Return On Assets-ROA), pengembalian atas ekuitas (Return On Equity-ROE), dan rasio pembayaran deviden (payout ratio) (Brealey, 2008). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang dilakukan perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholders yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakehodersnya.

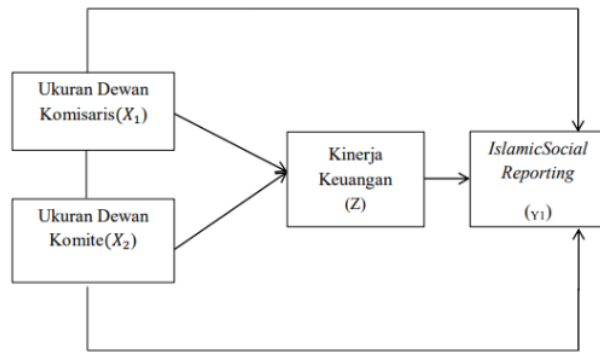
2.2. Penelitian Terdahulu (Bold)

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Othman et al. (2009)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan yang <i>Listing</i> di Bursa Malaysia	1. Variabel dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> 2. Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan direksi muslim serta tipe industri 3. Model: Regresi linier berganda	1. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan direksi muslim berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . 2. Tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .

2.	Amirul Khoirudin (2013)	Pengaruh Elemen <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap	1. Variabel dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> 2. Variabel independen:	Ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh positif
----	-------------------------	---	--	--

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komite terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) akan diuji pengaruhnya pada penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Hipotesis Penelitian

Berisi perumusan hipotesis yang memuat teori beserta penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis yang telah dirumuskan.

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Dewan komisaris adalah wakil dari shareholders perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas dan berfungsi sebagai pengawas manajemen. Menurut KNKG (2004) dalam Heriyanto (2015), dewan komisaris mempunyai wewenang dalam mengatur dan memonitoring mekanisme pengendalian internal tertinggi dan bertanggungjawab secara kolektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada pihak direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG dengan baik. Pengaruh yang

cukup kuat dapat diberikan oleh dewan komisaris dengan cara menekan pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya secara luas dalam rangka mewujudkan akuntabilitas perusahaan. Sesuai dengan pendapat Haniffa dan Cooke (2005) yang menyatakan bahwa berdasarkan teori stakeholders, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas yang berperan dalam meyakinkan bahwa perusahaan juga harus memenuhi kepentingan stakeholdersnya, bukan hanya pemenuhan terhadap kepentingan shareholders saja. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan akan semakin baik. Pengawasan yang baik diharapkan dapat memperluas pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dalam memenuhi kebutuhan informasi stakeholders dan dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen perusahaan. Dukungan stakeholders tersebut turut membantu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hasil penelitian Khoirudin (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) perbankan syariah di Indonesia. Sejalan dengan Nurman dan Miranti (2013) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dewan komisaris memiliki peran yang penting karena bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan semua informasi kepada stakeholders, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

2.4.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit dengan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Sebagai salah satu mekanisme corporate governance, komite audit dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Komite audit merupakan komite yang berperan membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas dari auditor

internal maupun eksternal (Alijoyo, 2003). Tugas komite audit yaitu menelaah kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan serta memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, pengendalian, manajemen risiko dari aktivitas audit internal dan eksternal. Perusahaan diupayakan memusatkan perhatian untuk turut serta melaksanakan asas-asas good corporate governance sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan shareholders.

Fatimah et. al (2016) melalui penelitiannya membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Keberadaan komite audit berperan sebagai salah satu mekanisme corporate governance yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari keseluruhan stakeholders dan perubahan dalam masalah etika bagi pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan teori agensi, para prinsipal akan berusaha mencari informasi dan memberikan intensif untuk memastikan tanggung jawab agen terhadap kepemilikan perusahaan. Komite audit yang bertanggungjawab atas laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi prinsipal. Prinsipal akan mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen berdasarkan informasi yang diperolehnya. Biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan dapat berkurang seiring dengan ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

2.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan.

Dewan komisaris adalah wakil dari shareholders perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas dan berfungsi sebagai pengawas manajemen. Menurut KNKG (2004) dalam Heriyanto (2015), dewan komisaris mempunyai wewenang dalam mengatur dan memonitoring mekanisme pengendalian internal tertinggi dan bertanggungjawab secara

kolektif dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada pihak direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG dengan baik. Pengaruh yang cukup kuat dapat diberikan oleh dewan komisaris dengan cara menekan pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya secara luas dalam rangka mewujudkan akuntabilitas perusahaan. Sesuai dengan pendapat Haniffa dan Cooke (2005) yang menyatakan bahwa berdasarkan teori stakeholders, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas yang berperan dalam meyakinkan bahwa perusahaan juga harus memenuhi kepentingan stakeholdersnya, bukan hanya pemenuhan terhadap kepentingan shareholders saja.

Berdasarkan pendapat peneliti sebelumnya, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja ekonomi suatu perusahaan identik dengan profitabilitas, nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan. Salah satu upaya untuk menarik minat investor adalah dengan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang semakin untung akan berusaha menarik perhatian investor dengan cara menunjukkan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Ukuran Dewan Komisaris memegang peranan penting bagi pihak investor, kreditur maupun pemerintah dalam evaluasi perusahaan. Kebangkrutan usaha merupakan dampak ekstrim yang akan ditimbulkan apabila perusahaan sudah tidak mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya sampai tanggal ditetapkannya jatuh tempo. Perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi secara luas dalam laporan pertanggungjawaban sosialnya terkait kemampuan mereka untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha dan pemenuhan kewajiban keuangan sampai tanggal jatuh tempo. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

2.4.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan komite yang berperan membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas dari auditor internal maupun eksternal (Alijoyo, 2003). Tugas komite audit yaitu

menelaah kepatuhan perseroan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku di bidang pasar modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan serta memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, pengendalian, manajemen risiko dari aktivitas audit internal dan eksternal.

Berdasarkan teori agensi, para prinsipal akan berusaha mencari informasi dan memberikan intensif untuk memastikan tanggung jawab agen terhadap kepemilikan perusahaan. Komite audit yang bertanggungjawab atas laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi prinsipal. Prinsipal akan mengukur tingkat hasil 43 yang diperoleh dari usaha agen berdasarkan informasi yang diperolehnya. Biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan dapat berkurang seiring dengan ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

Fatimah et. al (2016) melalui penelitiannya membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Keberadaan komite audit berperan sebagai salah satu mekanisme corporate governance yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan dari keseluruhan stakeholders serta perubahan dalam masalah etika bagi pihak manajemen perusahaan. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Dewan Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

2.4.5 Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Haniffa dan Cooke (2005) menyatakan hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik

apabila perusahaan memiliki profit yang tinggi sehingga mempunyai kekuasaan penuh untuk menerapkan suatu kebijakan. Terminologi profitabilitas biasa disebut sebagai kinerja ekonomi (economic performance) dalam beberapa penelitian.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, antara lain margin laba (profit margin), pengembalian atas aset (Return On Assets-ROA), pengembalian atas ekuitas (Return On Equity-ROE), dan rasio pembayaran deviden (payout ratio) (Brealey, 2008). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang dilakukan perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholders yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakehodernya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (Return On Assets) yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif selama periode dalam laporan tahunan (annual report) perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan sosial mempunyai hasil yang beragam. Hasil penelitian Nurkhin (2010) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Othman et. al (2009) dan Nurman dan Miranti (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting. Kinerja ekonomi suatu perusahaan identik dengan profitabilitas, nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan. Salah satu upaya untuk menarik minat investor adalah dengan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang semakin untung akan berusaha menarik perhatian investor dengan cara menunjukkan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kinerja Keuangan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (real world) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (verificative) dalam rangka menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif digunakan selama pengujian teori penelitian melalui analisis data dengan prosedur statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan triwulan yang diterbitkan oleh perusahaan dan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2020. Laporan keuangan triwulan berasal berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas syariah dari berbagai sektor usaha yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020. Metode purposive sampling merupakan proses pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan yang masuk kedalam indeks JII dalam 3 periode indeks ini terdapat beberapa perusahaan yang harus dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria yaitu tidak secara berturut-turut masuk dalam daftar JII. Terdapat dua perusahaan yang dikeluarkan dari sampel yaitu PT. Lippo Karawaci, PT. Bumi Serpong, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Pembangunan Perumahan Tbk, dan PT. Summarecon Agung yang pada periode 2020 keluar dari daftar JII karena tidak dapat melaporkan kegiatan operasional selama adanya Pandemi COvid 19. Sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian berjumlah 15 perusahaan dimana 15 perusahaan tersebut secara berturut-turut masuk dalam daftar JII pada periode 2020 dan telah mengungkapkan financial report triwulan.

4.2 Analisis Deskriptif

Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 8.2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
---------------------	---	-----	-----	------	-----------------

Dewan Komisaris (X1)	45	1	5	2,95	1,0861
Dewan Komite (X2)	45	3	6	3,40	0,8692
Kinerja Keuangan (Z)	45	0,03	0,44	0,18	0,0967
ISR (Y)	45	0,28	0,79	0,61	0,1329

Sumber: Lampiran 2

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji *Multicollinearity*

Tabel 2. Variance Inflation Factors

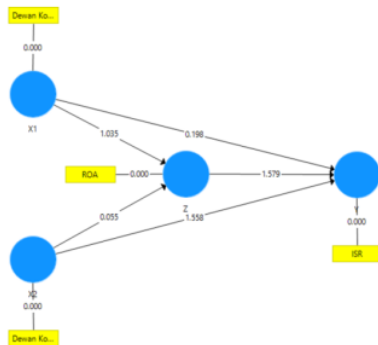
Variabel	VIF
Dewan Komisaris (X1)	1.000
Dewan Komite (X2)	1.000
Kinerja Keuangan (Z)	1.000
ISR (Y)	1.000

Sumber: Lampiran 4

4.3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model:

Gambar 1. Model Pengujian Partial Least Square SmartPLS 6.0



Sumber: Lampiran 4

4.3.2.1 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Antar Variabel

Tabel 3. Pengaruh Langsung Antar Variabel

Hipotesis			Path Coefficients	P-value	Hasil
H1	X1	Y	0,027	0,000	Signifikan
H2	X2	Y	0,227	0,000	Signifikan
H3	X1	Z	0,162	0,301	Tidak Signifikan
H4	X2	Z	0,006	0,956	Tidak Signifikan
H5	Z	Y	0,190	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 4

4.3.2.2 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Antar Variabel

Tabel 4. Indirect Effect atau Pengaruh Tidak Langsung Hubungan Antar Variabel

Kriteria	Variabel	X1	X2
Path Coefficients	Y	0,031	0,001
P-values	Y	0,482	0,961

Sumber: Lampiran 4

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komisaris maka akan meningkatkan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
2. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh Ukuran Dewan Komite Audit terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komite Audit maka akan meningkatkan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
3. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ini membuktikan

bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komisaris maka Kinerja Keuangan tidak akan mengalami perubahan.

4. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh Ukuran Dewan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komite Audit maka Kinerja Keuangan tidak akan mengalami perubahan.
5. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Kinerja Keuangan maka akan meningkatkan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
6. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) melalui Kinerja Keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komisaris maka Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) melalui Kinerja Keuangan tidak akan mengalami perubahan.
7. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh Ukuran Dewan Komite Audit terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) melalui Kinerja Keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Ukuran Dewan Komite Audit maka Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) melalui Kinerja Keuangan tidak akan mengalami perubahan.

5.2 Keterbatasan

1. Berdasarkan pengujian hipotesis terdapat empat hipotesis tidak berpengaruh sehingga kemungkinan terdapat variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode triwulan 2020.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lainnya seperti pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Intensitas Rapat Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan pada indeks lainnya dan menambah jumlah periode pengamatan menjadi data tahunan

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). 2010. Auditing and Governance Standard s for Islamic Financial In stitutions. Bahrain:AAOIFI.
- Brealey, Stewart C.Mayer dan Alan J.Marcus. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 2, Edisi ke-5. Erlangga: Jakarta.
- Darmawati.2014. Corporate Social ResponsibilityDalam Perspektif Islam. Jurnal MAZAHIB : Vol. XIII, No. 2, Pg. 125 – 138.
- Dewi, Indah Fitri Karunia. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik atas Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reportingpada PerusahaanJakarta Islamic Index. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dipika, Nur Anisa. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan. Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multitaitive Dengan Program SPSS.Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. Indonesian Management Research, 128-146.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2005.The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. Journal of Accounting and Public Policy, 24, pg. 391-430.
- Jannah, Awalya Ma'rifatul dan Asrori. 2016. Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik. Accounting Analysis Journal 5 (1). ISSN 2252-6765.
- Kariza, Ayu. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index. Jurnal Akuntansi.
- Khoirudin, Amirul. 2013. Pengaruh Elemen Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia.Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kumia et.al.Islamic Finance Outlook 2015. KARIM: Consulting Indonesia. KNKG. 2004. Corporate Governance. Komite Nasional Kebijakan Governance.Jakarta.

-
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013. Laporan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015.
- Laporan Triwulanan, Triwulan IV-2015. Otoritas Jasa Keuangan.
- Nastiti, Ari Sita. 2016. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Earnings Response Coefficient. Tesis. Jember: Universitas Jember.
- Nurkhin, Akhmad. 2010. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Magister Akuntansi Vol. 2, No. 1, pg. 46-55. Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Nurman, Rifki dan Miranti Kartika Dewi. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). Jurnal. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Olavia, Lona (30 September 2016). BEI Raih Penghargaan Tertinggi Efek Syariah. Dipetik Oktober 3, 2016. <http://www.beritasatu.com/edukasi/289687-bei-raih-penghargaan-tertinggi-efek-syariah.html>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. Resarch Journal of International Studies, 12, pg. 4-20.
- Putri, Tria Karina. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2011–2012. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raditya, Amilia Nurul. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rizkiningsih, Priyesta. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sembiring, Eddi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII Solo. Sumatera Utara: Universitas Katolik St. Thomas.
- Silaen, Bobby Monatani. 2013. Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan yang Go Public di BEI 2010. Jurnal.
- Statistik Pasar Modal Syariah Desember 2015. Direktorat Pasar Modal Syariah - Otoritas Jasa Keuangan.

Triuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas. www.idx.co.id. Diakses tanggal 27 September 2016.

www.sahamok.com. Diakses tanggal 23 September 2016.